

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa sehingga memiliki kepribadian yang baik sesuai nilai kehidupan. Pendidikan tidak hanya fokus dalam bertambahnya ilmu pengetahuan, namun pendidikan juga mencakup aspek sikap, perilaku dan akhlak sehingga dapat menjadikan seseorang sebagai manusia yang bertakwa berilmu dan berakhlak mulia.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum saja, melainkan perlu adanya pemahaman mengenai Pendidikan Keagamaan. Menurut Candra (2018) Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha dan rencana yang kuat untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengetahui, menafsirkan, mendalami, mengimani, menghormati, dan mempunyai akhlak mulia dalam menerapkan ajaran Islam dari sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan, seperti pembiasaan, latihan, dan pengamalan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang selanjutnya disingkat menjadi (PAI-BP) termasuk salah satu studi yang wajib diberikan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta. Pada dasarnya tujuan PAI-BP tidak hanya sekedar transfer pengetahuan dan informasi tentang agama, tetapi juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sehingga dapat menjalankan ajaran agama Islam secara Kaffah (utuh) untuk menjadi Muslim sejati.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 15 November 2024 bersama Bapak Rafnaldi, S. Pd. I selaku guru bidang studi PAI-BP di SMAN 1 Kubung Kabupaten Solok, diperoleh permasalahan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP kelas X tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian harian peserta didik di bawah ini:

Tabel 1. 1 Nilai PTS PAI–BP Kelas X Semester Ganjil 2024/2025

No	Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas
1	X 1	75	35	14
2	X 2		36	18
3	X 3		36	15
4	X 4		36	20
5	X 5		36	18
6	X 6		36	19
7	X 7		36	18
8	X 8		35	16
9	X 9		36	19
10	X 10		34	15

11	X 11		36	19
12	X 12		35	17

Sumber: Guru PAI-BP Kelas X SMA Negeri 1 Kubung

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar peserta didik kelas X di SMAN 1 Kubung pada mata pelajaran PAI-BP masih belum memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih jauh dari standar yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran.

Dari pengamatan yang dilakukan, rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena penggunaan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru mengakibatkan proses pembelajaran menjadi monoton membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan memahami materi dan mudah lupa dengan materi yang telah diberikan yang berdampak pada hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan dalam hal tingkat kecerdasan dan gaya belajar, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pengembangan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan konsep kecerdasan yang diajarkan oleh agama Islam, yang menyatakan bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan dan potensi yang luar biasa, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” (Q.S. Al-Isra [17]:70).

Dalam Al-Minhaj (2017), Imam Al Qurtubi menafsirkan Q.S Al-Isra ayat 70 bahwa yang dapat menjadi patokan bahwa manusia itu lebih daripada makhluk lain adalah karena akalanya. Dengan akal, manusia dapat mengenal Allah dan memahami firman-Nya, serta membenarkan semua utusan-Nya. Syariat Islam ibarat matahari dan akal ibarat mata. Apabila mata dibuka dan sehat, maka dapat melihat matahari dan mengetahui detail banyak hal dengan baik.

Izzati (2021) menjelaskan bahwa ayat ini mengandung makna Allah telah menganugerahkan kelebihan dan kesempurnaan pada manusia berupa akal (otak), dan menjadi bagian terpenting dalam tubuh manusia. Semua kegiatan manusia berpusat pada otak, seperti belajar, mengingat, berpikir, berimajinasi, bernalar, dan mengonstruksi pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus berfokus pada pengembangan kemampuan akal (otak) manusia.

Salah satu model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan otak peserta didik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PAI-BP adalah model *Brain Based Learning*. Menurut Haryanto (2017) model *Brain Based Learning* yang selanjutnya disingkat menjadi (BBL)

merupakan sebuah konsep pembelajaran yang berorientasi pada pemberdayaan potensi otak siswa. Kegiatan dalam belajar mengajar menggunakan model BBL akan bermakna dan menjadikan peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menekankan kepada proses berfikir otak peserta didik secara alamiah, ada waktu dimana otak berfikir dan ada waktu untuk otak beristirahat. Model pembelajaran BBL bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktifitas siswa dalam proses penggunaan otak untuk berfikir, berbicara dan aktif.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Solihat, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran BBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga diperkuat oleh teori Jensen (2008) yang menyatakan bahwa Model BBL merupakan pembelajaran yang diselaraskan dengan cara kerja otak yang didesain secara ilmiah untuk belajar, tidak terfokus pada keterurutan, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Selain model pembelajaran yang tepat, pemilihan media pembelajaran yang sesuai juga tidak kalah penting. Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat atau sarana yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi pembelajaran kepada peserta didik dan memungkinkan guru untuk mengatasi ruang waktu. Media pembelajaran dapat disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran, karakteristik peserta didik, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber serta

prosedur penilaian. Menurut Illahi dkk. (2024) pemilihan media yang tepat akan akan membuat guru menyampaikan materi secara lebih interaktif, visual, dan engaging, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Media pembelajaran yang efektif harus mampu menyajikan informasi kompleks dengan cara yang mudah dimengerti. Salah satu contoh media pembelajaran yang mampu melakukan hal ini adalah media infografis. Menurut Nugroho (2016) infografis merupakan bentuk media yang sangat potensial untuk mengoptimalkan pembelajaran karena dapat menyajikan materi kompleks dalam bentuk informasi yang mudah dipahami melalui konsep visual yang terdiri dari teks dan gambar ilustrasi. Karakteristik otak manusia yang lebih mudah memproses informasi dalam bentuk visual dibandingkan teks menjadikan media infografis sebagai pilihan yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Penggunaan media infografis yang dipadukan dengan model *Brain Based Learning* dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna karena keduanya mempertimbangkan cara kerja otak dalam memproses informasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa kombinasi model BBL dengan media Infografis memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP. Dengan fokus pada optimalisasi kerja otak, model BBL yang ditunjang

dengan media infografis yang menyajikan informasi secara visual, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Brain Based Learning* berbantuan Media Infografis Terhadap Hasil Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas, maka berbagai masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Penggunaan model konvensional yang membuat peserta didik merasa bosan dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.
2. Minimnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi dan mudah lupa dengan materi yang telah diberikan.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok yang relatif rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu : Apakah Penerapan Model *Brain Based Learning* berbantuan Media Infografis berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, agar penelitian ini dapat terarah serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Gambaran Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tidak menerapkan Model *Brain Based Learning* berbantuan Media Infografis pada kelas kontrol
2. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menerapkan Model *Brain Based Learning* berbantuan Media Infografis pada kelas eksperimen
3. Pengaruh Model *Brain Based Learning* berbantuan Media Infografis terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tidak menerapkan Model *Brain Based Learning* berbantuan Media Infografis pada kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menerapkan Model *Brain Based Learning* berbantuan Media Infografis pada kelas eksperimen.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model *Brain Based Learning* berbantuan Media Infografis terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan secara praktis sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu pendidikan.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu pendidikan.
 - c. Dengan adanya penelitian bertujuan untuk mengevaluasi Pengaruh Model *Brain Based Learning* berbantuan Media Infografis Terhadap Hasil Belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Bagi pendidik, penelitian dapat diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat agar berdampak

pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- c. Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah di bidang pendidikan, dan juga sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- d. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimili dalam dunia pendidikan, dan agar mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

G. Definisi Operasional

1. Model Brain Based Learning (BBL)

Model BBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemahaman cara kerja otak dalam proses belajar, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Menurut Iski dkk. (2019) BBL merupakan suatu model pembelajaran yang diselaraskan dengan cara kerja otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Pembelajaran berbasis kemampuan otak di desain dengan mempertimbangkan segala yang baik untuk otak yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan.

Jadi, model BBL ini dirancang dengan mempertimbangkan hal-hal yang bermanfaat bagi otak peserta didik, antara lain menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan, sehingga dalam

pembelajaran PAI-BP diharapkan dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama secara mendalam sekaligus menyenangkan, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Media Infografis

Media Infografis merupakan bentuk media yang menggabungkan elemen-elemen seperti warna, ilustrasi, gambar dan teks dalam menyajikan suatu materi. Menurut Husein (2023) media infografis ialah media sederhana dua dimensi yang mudah digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan materi pembelajaran yang abstrak dan rumit sehingga menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Media infografis termasuk jenis media visual (non proyeksi) yang dapat menyampaikan informasi pembelajaran melalui tulisan, huruf, gambar, dan simbol-simbol visual.

Jadi, dapat disimpulkan Infografis merupakan media visual dua dimensi yang mengkombinasikan berbagai elemen seperti warna, ilustrasi, gambar, teks, huruf, dan simbol-simbol visual yang dikemas dengan menarik sehingga dapat mudah dipahami. Penggunaan infografis sejalan dengan prinsip BBL karena dapat merangsang kerja otak melalui visual yang menarik, mempermudah pemahaman, dan memperkuat daya ingat, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan perubahan perilaku individu yang menggabungkan perspektif intelektual, emosional, dan psikomotorik. Menurut Kunandar (2013) hasil belajar merupakan kemampuan yang

dimiliki peserta didik baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Melalui penilaian hasil belajar, maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

Jadi, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik berdasarkan pengalaman serta latihan dalam belajarnya. Pada penelitian ini penulis ingin melihat hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi “Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina Untuk Menjaga Harkat dan Martabat Manusia”. Hasil belajar yang dilihat dari faktor Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif yang didapatkan oleh peserta didik.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan ini mencakup berbagai aspek, antara lain akidah (keyakinan), ibadah (praktik keagamaan), akhlak (etika), dan sejarah Islam. Menurut Mulyasa (2020) PAI-BP tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menginternalisasi ajaran Islam dalam perilaku dan sikap mereka.

Jadi, PAI-BP tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan ajaran Islam dalam perilaku dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjalankan fungsi sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.

